



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**TINDAKAN *SUCTIONING* PADA PASIEN YANG MENJALANI PROSEDUR
PEMBEDAHAN *LAPARATOMY* TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN
POST GENERAL ANESTHESIA DI RUANG *RECOVERY ROOM* IBS RS
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2023 : *CASE REPORT***

Oleh :

YOHANES BUDI SAPUTRO

NIM: 2204183

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

KARYA ILMIAH AKHIR

TINDAKAN *SUCTIONING* PADA PASIEN YANG MENJALANI PROSEDUR
PEMBEDAHAN *LAPARATOMY* TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN
POST GENERAL ANESTHESIA DI RUANG *RECOVERY ROOM* IBS RS
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2023 : *CASE REPORT*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelas Ners

Oleh:

YOHANES BUDI SAPUTRO

NIM: 2204183

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
2023

NASKAH PUBLIKASI

**TINDAKAN SUCTIONING PADA PASIEN YANG MENJALANI PROSEDUR
PEMBEDAHAN LAPARATOMY TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN
POST GENERAL ANESTHESIA DI RUANG RECOVERY ROOM IBS RS
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2023 : CASE REPORT**

Oleh:

YOHANES BUDI SAPUTRO

NIM: 2204183

Telah melalui Sidang KIA pada 19 Desember 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing



Iridah Prawesti, S. Kep.,Ns.M.Kep

Dwi Nugroho Heri S., S.Kep., M.Kep.Sp.Kep.MB.,

Ph.D., NS

STIKES BETHESDA YAKKUM

SUCTIONING PROCEDURE IN PATIENTS UNDERGOING LAPAROTOMY
SURGERY REGARDING POST-GENERAL ANESTHESIA OXYGEN
SATURATION LEVELS IN THE RECOVERY ROOM IBS
RS BETHESDA YOGYAKARTA 2023: CASE REPORT

Yohanes Budi Saputro¹, Dwi N. Heri S²

ABSTRACT

YOHANES BUDI SAPUTRO. "Suctioning Procedure on Patients Undergoing Laparotomy Surgery and its Impact on Post-General Anesthesia Oxygen Saturation Levels in the Recovery Room of IBS RS Bethesda Yogyakarta in 2023: Case Report."

Background: The number of patients undergoing surgical procedures has significantly increased each year. Surgical procedures rank 11th out of 50 diseases in hospitals throughout Indonesia, accounting for 12.8%. Anesthetic drugs used during surgery have several side effects that can affect the patient's respiratory condition. Post-extubation respiratory problems occur in 35 out of 522 cases (7%). Management of airway obstruction due to secretions in the endotracheal tube (ETT) is performed through suctioning. **Objective:** To identify the effectiveness of suctioning on patients undergoing laparotomy surgery concerning post-general anesthesia oxygen saturation levels in the Recovery Room of IBS RS Bethesda Yogyakarta in 2023. **Case Management:** A patient with frequent pain in the lower right abdomen, diagnosed with appendicitis inflammation through ultrasound. The recommended action was laparotomy appendectomy surgery. The main nursing problem was ineffective breathing pattern. Suctioning was performed for 5 minutes. The patient's saturation level was measured upon arrival in the recovery room, followed by 5 minutes of suctioning. Saturation levels were recorded every 5 minutes. **Discussion:** Non-pharmacological airway management with suctioning intervention can raise oxygen saturation levels from low to normal (90%-100%). **Conclusion:** Suctioning can improve oxygen saturation levels. **Recommendation:** Implement suctioning intervention to address ineffective airway clearance issues in post-operative patients.

Keywords: Laparotomy, suctioning, oxygen saturation, post-general anesthesia, recovery room.

xiii + 89 pages, 4 tables, 4 appendices

References: 18, 2014-2023

¹Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

TINDAKAN *SUCTIONING* PADA PASIEN YANG MENJALANI PROSEDUR PEMBEDAHAN *LAPARATOMY* TERHADAP KADAR SATURASI OKSIGEN *POST GENERAL ANESTHESIA* DI RUANG *RECOVERY ROOM* IBS RS BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2023 : *CASE REPORT*

Yohanes Budi Saputro¹, Dwi N. Heri S²

ABSTRAK

YOHANES BUDI SAPUTRO. “Tindakan *Suctioning* pada Pasien yang Menjalani Prosedur Pembedahan *Laparotomy* terhadap Kadar Saturasi Oksigen *Post General Anesthesia* di Ruang *Recovery Room* IBS RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2023: *Case Report*.”

Latar Belakang: Jumlah pasien yang menjalani prosedur bedah meningkat secara signifikan setiap tahunnya. prosedur pembedahan menempati urutan ke 11 dari 50 penyakit yang ada di rumah sakit di seluruh Indonesia, dengan persentase sebesar 12,8%. Obat anestesi yang digunakan selama operasi memiliki beberapa efek samping yang dapat mempengaruhi kondisi pernafasan pasien. Masalah pernafasan pasca ekstubasi terjadi pada 35 dari 522 kasus (7%). Penatalaksanaan obstruksi jalan napas akibat pengumpulan sekret pada tabung endotrakeal (ETT) dilakukan dengan *suctioning*. **Tujuan:** Mampu mengidentifikasi Keefektifan Tindakan *Suctioning* pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan *laparotomy* terhadap kadar saturasi oksigen post General anesthesia di *Recovery Room* IBS RS Bethesda Yogyakarta tahun 2023. **Pengelolaan Kasus:** Pasien dengan keluhan sering sakit pada abdomen kanan bawah, hasil USG didapatkan bahwa pasien mengalami peradangan pada appendik. Tindakan untuk dilakukan tindakan operasi *laparotomy appendectomy*. Masalah keperawatan utama pola nafas tidak efektif. Dilakukan Tindakan Tindakan *suction* selama 5 menit, dengan teknis pelaksanaan, pasien sampai di Ruang *recovery room* diukur nilai saturasinya, setelah itu dilakukan teknik tindakan *suctioning* selama 5 menit, dalam menilai saturasi dicatat perkembangannya tiap 5 menit. **Pembahasan:** Penatalaksanaan manajemen jalan nafas dengan intervensi *non farmakologis* dengan tindakan *suctioning* dapat menaikkan nilai saturasi oksigen dari nilai saturasi rendah ke nilai saturasi normal yaitu rentang 90% sampai 100%. **Kesimpulan:** Tindakan *suctioning* dapat menaikkan nilai saturasi oksigen. **Saran:** Menerapkan intervensi Tindakan *Suctioning* untuk mengatasi masalah Bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien post operasi.

Kata Kunci: *Laparotomy-suctioning-saturasi oksigen- Post General Anesthesia-Recovery Room*.

xiii + 89 halaman 4 tabel + 4 lampiran

Kepustakaan: 18, 2014-2023

¹Mahasiswa Pendidikan Pofesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu tindakan medis invasif pada bagian tubuh yang akan dirawat dibuka dengan sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka¹. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah pasien yang menjalani prosedur bedah meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Tahun 2017 ada 140 pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan datanya meningkat sebesar 148 juta pada tahun 2018, kemudian di Indonesia sebesar 1,2 juta orang pada tahun 2017². Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan prosedur pembedahan ada pada urutan ke 11 dari 50 penyakit yang ada di tatanan rumah sakit di Indonesia, dengan persentase 12,8%³.

Anestesi umum adalah keadaan ketidaksadaran yang bersifat *reversible* disertai hilangnya sistem saraf pusat setelah pemberian anestesi⁴. Teknik anestesi umum adalah anestesi secara umum dengan cara inhalasi disertai intubasi. Obat anestesi yang digunakan selama operasi memiliki beberapa efek samping yang dapat mempengaruhi kondisi pernafasan pasien. Tindakan yang harus dilakukan untuk mempertahankan jalan nafas adalah intubasi, namun intubasi jalan nafas sudah banyak mendapat perhatian⁵.

Gangguan pernafasan pasca ekstubasi terjadi pada 35 dari 522 kasus (7%), termasuk ventilasi tidak adekuat, obstruksi pada jalan nafas, bronkospasme, dan aspirasi. Komplikasi yang dilaporkan setelah ekstubasi 3 kali lebih banyak dibandingkan saat intubasi⁶. Jika diabaikan atau tidak mendapat perhatian yang cukup maka akan mengakibatkan komplikasi. Komplikasi penyedotan pada pasien dengan ventilasi mekanis adalah hipoksia yang ditandai dengan penurunan saturasi oksigen atau desaturasi⁷. Jika suplai oksigen ke otak tidak mencukupi dalam waktu 4 menit, maka terjadi kerusakan otak permanen⁸. Saturasi oksigen pasca dilakukan *Suction* menurut penelitian pada 16 sampel dari pasien yang dipasang selang endotrakeal dan terdapat lendir. Setelah lendir disedot, tingkat saturasi oksigen menurun. Penyedotan selang endotrakeal dapat menimbulkan efek samping yaitu penurunan kadar saturasi oksigen dan gt; 5% Mayoritas responden mengalami penurunan tingkat saturasi oksigen secara signifikan saat melakukan penyedotan dan terdiagnosis penyakit pernafasan.

Salah satu permasalahan setelah melakukan penyedotan lendir adalah hipoksia/hipoksia⁹.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti terhadap penurunan kadar saturasi oksigen pada saat dilakukan penyedotan lendir (suction) pipa endotrakeal, terlihat adanya perbedaan saturasi oksigen setelah dilakukan suction pasca ekstubasi. Sehingga penulis tertarik dengan judul "Tata Cara Suction Pada Pasien Yang Menjalani Laparotomi Dengan Kadar Saturasi Oksigen Setelah Anestesi Umum Di Ruang Pemulihan IBS RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2023".

TUJUAN

Mampu mengidentifikasi Keefektifan Tindakan *Suctioning* pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan laparotomy terhadap kadar saturasi oksigen post General anesthesia di *Recovery Room* IBS RS Bethesda Yogyakarta tahun 2023".

LAPORAN KASUS

Pengelolaan kasus dilakukan pada tanggal 08 desember 2023 di IBS RS rumah sakit swasta di Yogyakarta. Pasien usia 43 tahun. Tanggal 7 desember 2023 jam 09.00 WIB pasien datang ke poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan keluhan sering sakit pada abdomen kanan bawah. Nyeri pada abdomen menjadi gejala yang paling sering dirasakan. Dari hasil USG didapatkan bahwa pasien mengalami peradangan pada appendik, kemudian dikonsulkan ke dokter spesialis bedah untuk dilaukan tindakan operasi laparotomy appendectomy. Tanda dan Gejala Nyeri abdomen bagian kanan bawah dan Sering mengeluh sakit pada abdomen.

Hasil Pemeriksaan fisik Pre Operasi dengan tanda Vital Tekanan Darah: 130/70 mmHg, Respirasi: 20x/menit, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,8°C, Akral: hangat, Saturasi Oksigen 99%. Abdomen: Terdapat Nyeri palpasi pada abdomen, dan abdomen terasa keras. Hasil Pemeriksaan fisik Post Operasi dengan tanda Vital Tekanan darah: 130/60 mmHg, Respirasi 18x/mnt, Nadi: 85x/mnt, Suhu: 36°C, Akral hangat, Saturasi Oksigen: 92%. Abdomen: Terdapat bekas operasi, dan

terpasang Drain pada abdomen. Kesadaran: Somnolent, GCS: 8. E:2, V:2, M:4, Terpasang oropharyngeal airway nomer 3 (ukuran 90mm), Terpasang Oksigen nasal canul, dengan dosis oksigen 6 liter/menit pada oropharyngeal airway.

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada post operasi kasus kelolaan dapat dirumuskan yaitu Bersihan Jalan Nafas tidak efektif berhubungan dengan efek agen farmakologis (obat anestesi). Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Bp I dengan Post Operasi *Laparotomy* di Ruang *Recovery Room* Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 8 Desember 2023. Implementasi keperawatan pada Bp I dilaksanakan dalam waktu yang singkat, penatalaksanaan tindakan *suctioning* selama 20 menit, dengan teknis pelaksanaan pasien sampai di Ruang *recovery room* diukur nilai saturasinya, setelah itu dilakukan teknik tindakan *suctioning* selama 20 menit, dalam menilai saturasi dicatat perkembangan Bp I tiap 5 menit

PEMBAHASAN

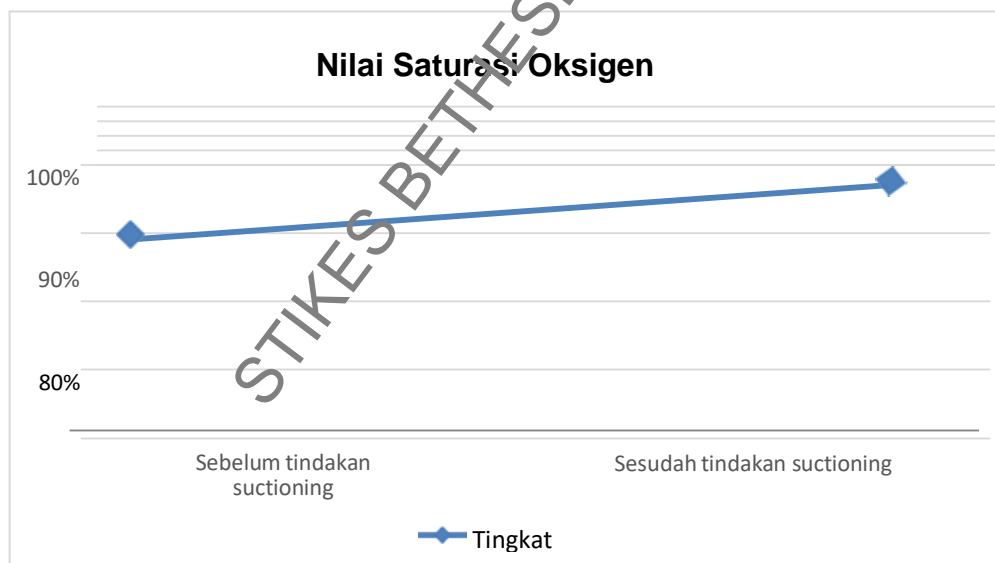
Dari hasil pengkajian pre operasi pada Bp. I usia 43 tahun didapatkan: Pasien mengatakan muncul keluhan Nyeri Abdomen sejak 1 minggu yang lalu, berdasarkan hasil USG didapatkan peradangan pada appendik. Pengkajian post operasi didapatkan data: Terdapat bekas operasi, dengan terpasang drain pada abdomen. Kesadaran: Somnolent, GCS; 8. E; 2, V; 2, M; 4. Terpasang oropharyngeal airway nomer 3 (ukuran 90mm). Terpasang Oksigen nasal canul, dengan dosis oksigen 6liter/menit pada oropharyngeal airway, Saturasi Oksigen 92%, Nadi 82x/menit, Respirasi 20x/menit.

Pada saat dilakukan operasi didapatkan peradangan pada appendik dan sudah pecah sehingga dilakukan tindakan operasi *laparotomy* *appendiktomy*, kondisi pasien stabil dalam pembiusan dan operasi bisa berjalan lancar, dan terpasang drain pada abdomen pasien serta luka tertutup dengan kassa steril. ini sejalan dengan yang mengutarakan tanda dan gejala pada pasien dengan *Appendicitis* yaitu sering mengeluh sakit pada abdomen kanan bawah dan demam ¹⁰.

Kasus post Operasi *laparotomy* dapat muncul suatu gejala Bersihan Jalan Nafas tidak efektif. Bersihan Jalan Nafas tidak efektif merupakan ketidakmampuan

membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten¹⁰. Berdasarkan uraian tersebut maka Bersihkan Jalan Nafas tidak efektif pada pasien paska operasi laparotomy dengan general anastesi adalah suatu keadaan pasien tidak dapat bernapas secara spontan, dimana pertukaran O₂ (respirasi) dan CO₂ (ekspirasi) tidak teratur atau tidak adekuat¹¹. Hal ini sejalan dengan gejala yang ditemukan pada kasus Bp. I yaitu penurunan saturasi Oksigen hingga 92%.

Implementasi keperawatan pada Bp. I dilaksanakan dalam waktu yang singkat, penatalaksanaan tindakan *suctioning* selama 20 menit, dengan teknis pelaksanaaBpya pasien sampai di Ruang *recovery room* diukur nilai saturasinya, setelah itu dilakukan teknik tindakan *suctioning* selama 20 menit, dalam menilai saturasi dicatat perkembangan Bpya tiap 5 menit



Suction merupakan suatu cara untuk mengeluarkan sekret dari saluran nafas dengan menggunakan kateter yang dimasukkan melalui hidung atau rongga mulut kedalam pharynx atau trachea. Suction merupakan salah satu intervensi untuk masalah keperawatan bersihan jalan nafas sehingga intervensi ini dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan nafas sehingga kadar oksigen dapat optimal masuk kedalam paru-paru. Pada pasien kelolan setelah dilakukan tindakan

suction tidak menunjukkan tanda – tanda penurunan saturasi oksigen, respirasi yang meningkat berlebih, tapi rongga mulut yang bersih dari penumpukan lender¹².

Pada pasien ini, peneliti hanya mengobservasi tentang respirasi, saturasi oksigen, suara nafas tambahan dan kebersihan mulut karena tindakan suction ini untuk mencegah risiko aspirasi pada pasien mengalami penurunan kesadaran, walaupun begitu peneliti juga memonitor dampak lain yang mungkin timbul pada pasien dari tindakan suction. Tindakan *suction* adalah suatu tindakan untuk mengeluarkan sputum dari saluran nafas dengan menggunakan selang kateter suction melalui hidung, mulut ataupun Endotracheal Tube (ETT) untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran. Pada pasien penurunan kesadaran dengan General Anastesi diperlukan sebuah intervensi untuk penatalaksanaan mempertahankan kepatenan jalan nafas. Jalan nafas tetap terbuka sehingga pasien tetap teroksegenasi dengan adekuat.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian kasus pada Br. I dengan masalah Bersihan Jalan Nafas tidak efektif pada post operasi *Laparatomy* di Ruang *Recovery Room* Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dapat disimpulkan penatalaksanaan manajemen jalan nafas dengan intervensi *non* farmakologis dengan tindakan *suctioning* dapat menaikkan nilai saturasi oksigen dari nilai saturasi rendah ke nilai saturasi normal yaitu rentang 90% sampai 100%. Hal ini tentunya sangat membantu dalam menjaga keefektifan pola nafas dan pemulihan pasien yang lebih maksimal pada pasien post operasi *Laparatomy* dengan Bersihan Jalan Nafas tidak efektif di ruang *recovery room*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sjamsuhidajat, R., & Jong, d. (2010). Buku ajar ilmu bedah. Edisi 3. Jakarta: EGC.
2. Syahrani, Y., Romadoni, S., & Imardian. (2019). Pengaruh Tindakan Suction ETT Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Napas. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(2), 84–90.
3. Darmawan, A. A., & Rihiantoro, T. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 110–117.
4. Mangku, G dan Senapathi, T. G. A. (2018). Ilmu Anestesia dan Reanimasi. Jakarta:PT. Indeks
5. Waladani, B., Mediani, H. S., & ABpa, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Outcome Ekstubasi di ICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(3), 165–175.
6. Septimar, Z. M. (2018). Pengaruh Tindakan Penghisapan Lendir (Suction) terhadap Perubahan Kadar Saturasi Oksigen pada Pasien kritis di ICU. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01),10–14.
7. Kozier & Erb. (2012). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5. Jakarta: EGC
8. Hayati, T., Nur, B. M., Rayasari, F., Sofiani, Y., & Irawati, D. (2019). Perbandingan Pemberian Hiperoksigenasi Satu Menit dan Dua Menit pada Proses Suction Terhadap Saturasi Oksigen pasien Terpasang Ventilator Teti. 1, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/282055-perbandingan-pemberian-hiperoksigenasi-s-148c6e62.pdf>
9. Kitong, B I., Mulyadi, & Malara, R. (2013). Pengaruh Tindakan Penghisapan Lendir Endotrakeal Tube (ETT) Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 106772.
10. Wulan, E. S, Nurul Huda, N., & Cendekia Utama Kudus Lingkar Raya Kudus, S.J. (2022). Pengaruh Tindakan Suction Terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien yang di Rawat di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>

11. Fadlilah, S., Hamdani Rahil, N., & LaBpi, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo2). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Spo* 2, 21–30. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.408>
12. Sari, R. P., & Ikbai, R. N. (2019). Tindakan Suction dan Perubahan Saturasi Oksigen pada Pasien Penurunan Kesadaran Diruangan ICU Rumah Sakit. *JIK- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.223>

STIKES BETHESDA YAKKUM